

**Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dalam Mempertahankan Hubungan
Long Distance Relationship (LDR) Melalui *Whats'App*
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Kelas A 2018 UNISRI
Dengan Pasangannya Yang Menjalin Hubungan *LDR*)**

*Interpersonal Communication Of a Student In a Long Distance Relationship Situation
Through a Chatting App Whats'App
(A study Research To a UNISRI Class A Of Communication Sciences Department of 2018
Student and his/her Partner In a Long Distance Relationship)*

**Fakhira Dinda Nur Malikhah¹, Dr. Herning Suryo M.Si², Dra Nurnawati Hindra
Hatuti, M. Si³**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Slamet
Riyadi Surakarta

fakhiradindanurm@gmail.com

Abstrak

Komunikasi interpersonal dalam hubungan *long distance relationship* sangat penting untuk menjaga hubungan. Faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan *long distance relationship* diantaranya adalah pekerjaan dan pendidikan yang menyebabkan sepiang kekasih berjauhan. Sedangkan menjalin hubungan berpacaran disatu Wilayah saja banyak sekali konflik di dalam hubungan yang mengakibatkan berakhirnya hubungan namun mereka yang menjalin hubungan *long distance relationship* dapat mempertahankan hubungan. Dikarenakan keterbatasan kontak fisik untuk bertemu, menyebabkan pasangan *long distance relationship* menggunakan sosial media *WhatsApp* untuk berkomunikasi, dikarenakan *WhatsApp* sebagai aplikasi yang cukup efektif digunakan pada pasangan *long distance relationship* dikarenakan terdapat berbagai fitur didalamnya yang dapat mempermudah pasangan untuk berkomunikasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal dalam mempertahankan hubungan *long distance relationship* melalui *WhatsApp* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Unisri kelas A angkatan 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *WhatsApp* cukup efektif dan simple untuk berkomunikasi dan dikarenakan dalam satu aplikasi banyak fitur didalamnya seperti telephone, *video call*, *chat*, mengirim foto, mengirim *video*, *voice note* dan dapat melihat pasangan ketika sedang *online* bahkan dapat memantau pasangan ketika membuat *story* di *WhatsApp*. Ketika komunikasi yang terjalin lancar antar pasangan maka konflikpun jarang terjadi. Dalam hasil wawancara menunjukkan ada beberapa cara dalam mempertahankan *long distance relationship* yaitu dengan cara keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, empati dan sikap mendukung. Komitmen yang sudah dibuat dalam hubungan dapat membantu untuk mempertahankan *long distance relationship* agar dapat mencapai kejenjang yang lebih serius yaitu jenjang pernikahan.

Kata kunci : Komunikasi interpersonal, *Long distance relationship*, *WhatsApp*

Abstract

Interpersonal communication in long distance relationships is very important to maintain relationships. Factors that cause long distance relationships include work and education that

cause lovers to be far apart. while having a dating relationship in just one area there are lots of conflicts in the relationship which result in the end of the relationship but those who are in a long distance relationship can maintain the relationship. Due to the limited physical contact to meet, causing long distance relationship couples to use WhatsApp social media to communicate, because WhatsApp is an application that is quite effective for long distance relationship couples because there are various features in it that can make it easier for couples to communicate. The purpose of this study was to find out how interpersonal communication maintains long distance relationships via WhatsApp in Class A Unisri Communication Science students class of 2018. The type of research used in this research is descriptive and uses qualitative methods. The results of the study show that WhatsApp is quite effective and simple for communicating and because in one application there are many features in it such as telephone, video calls, chat, sending photos, sending videos, voice notes and being able to see partners while online can even monitor partners when making stories on WhatsApp. When communication is smooth between partners, conflicts rarely occur. The interview results show that there are several ways to maintain a long distance relationship, namely by means of openness, positive attitude, equality, empathy and a supportive attitude.

Keywords : Interpersonal communication, Long distance relationship, WhatsApp

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat menjalani hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Pada dasarnya manusia hidup berdampingan dan tidak sendirian, hal ini yang menjadikan manusia memiliki sebuah hubungan satu dengan yang lainnya. Salah satunya yang dilakukan manusia untuk tidak sendiri adalah menjalin hubungan asmara atau yang biasa disebut berpacaran dengan lawan jenis. Karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk mencintai dan dicintai. Hubungan berpacaran merupakan fase dimana perkenalan yang lebih serius antara dua orang lawan jenis. Ada berbagai macam fenomena hubungan yang unik, salah satunya adalah hubungan jarak jauh atau yang sering dikenal dengan istilah *Long Distance Relationship* atau juga biasa di singkat *LDR*.

LDR, merupakan sebuah hubungan asmara yang mana kedua belah pihak terpisah secara geografis atau yang sering disebut dengan pacaran jarak jauh. (Pistole, Roberts, Mosko 2010: 146 dalam jurnal Hartati, Mas'amanah, Mariana 2019: 1369).

Faktor yang menyebabkan sepasang kekasih melakukan hubungan *LDR* diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan dan beberapa hal lainnya, yang mengharuskan sepasang kekasih berjauhan dan berada di suatu tempat yang berbeda. Sedangkan dalam menjalin hubungan berpacaran di satu wilayah saja banyak sekali konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan, yang mengakibatkan kandasnya sebuah hubungan. Namun mereka yang menjalin hubungan jarak jauh malah bisa meredakan konflik yang terjadi dengan kepala dingin meski mereka tidak harus menyelesaikannya dengan pertemuan secara langsung yang mengakibatkan hubungan akan terus berjalan dengan baik.

Komunikasi interpersonal juga terjadi pada pasangan yang menjalin hubungan *LDR*. Biasanya pasangan yang tidak menjalin hubungan *LDR* akan melakukan komunikasi secara langsung (*face to face*). Namun pada pasangan yang menjalin hubungan *LDR* membutuhkan alternatif untuk menyampaikan pesan melalui media sosial yang dapat mempermudah untuk

penyampaian pesan antar pasangan *LDR*.

Karena keterbatasan kontak fisik untuk bertemu, menyebabkan pasangan *LDR* menggunakan media sosial untuk melakukan komunikasi interpersonal. Di zaman modern sekarang ini kemajuan teknologi dan hadirnya internet sangat mempermudah komunikasi. Banyak pasangan *LDR* yang menjadikan media sosial sebagai komunikasi mereka yang paling mudah digunakan. Salah satu aplikasi bertukar pesan yang banyak digunakan pada pasangan *LDR* ialah *WhatsApp*.

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi dengan berbagai fitur untuk mempermudah komunikasi, maka tidak heran jika aplikasi ini banyak disukai oleh sebagian besar orang dikarenakan tampilan sekarang ini lebih mudah untuk di setting dan digunakan. Aplikasi *WhatsApp* ini sangat tepat digunakan untuk mempermudah pasangan *LDR* melakukan komunikasi dengan pasangannya, komunikasi yang efektif dibutuhkan untuk mempertahankan *LDR* agar hubungan akan terus bertahan dengan adanya komunikasi yang efektif.

Tentu tidak mudah bagi pasangan yang menjalin hubungan *LDR*, bahkan banyak sekali yang beropini bahwa sebagian orang yang menjalin hubungan *LDR* tidak akan bertahan lama, dikarenakan jarang nya waktu untuk bertemu secara langsung serta kesalahpahaman dalam berkomunikasi dari pihak satu kepada pihak ke dua dalam membaca sebuah pesan, hal ini yang membuat komunikasi pada pasangan *LDR* menjadi sebuah masalah utama dan ada juga godaan untuk melakukan perselingkuhan lebih besar dikarenakan kurangnya waktu untuk bertemu sang kekasih. Tetapi dampak yang lebih serius bagi pasangan jarak jauh adalah kesalahpahaman dalam

berkomunikasi sehingga membuat kegagalan dalam hubungan. Seperti yang dialami oleh LN salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi kelas A UNISRI yang sudah menjalankan *LDR* dengan pasangannya, yang sudah terjalin selama empat tahun namun berakhir putus, dikarenakan pasangan LN ini sibuk dengan pekerjaannya dan kuliahnya di luar kota, menjadikan komunikasi diantara mereka menjadi buruk. Dan lama kelamaan LN sudah terbiasa dengan tanpa adanya kabar dari pasangannya, yang mengakibatkan terjadinya timbul masalah kecurigaan di dalam hubungan ditambah dengan tidak dapatnya restu dari orang tua LN yang mengakibatkan hubungan *LDR* LN berakhir.

Sedangkan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Wolipop secara online pada tahun 2012, dari 123 partisipan, sebanyak 49% responden mengaku bahwa mereka berhasil menjalin hubungan asmara jarak jauh dengan kekasihnya. Sedangkan 38% dari responden gagal melanjutkan hubungan jangka panjang dalam pacaran jarak jauh, 5% responden menjalin hubungan jarak jauh dengan perasaan yang ragu dan putus asa, sedangkan 10% responden lainnya berharap jika hubungan jarak jauh mereka akan berhasil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menjalin hubungan jarak jauh bukanlah hal yang mudah dan memiliki persentase keberhasilan kurang dari 50% (Rema : 2012).

Sedangkan seseorang dalam menjalin sebuah hubungan menginginkan sebuah hubungan yang bertahan sampai kejenjang yang lebih serius seperti hubungan *LDR* ini, maka dari itu hubungan *LDR* ini dapat dipertahankan karena adanya komunikasi untuk membangun komitmen yang sudah dibangun diawal hubungan untuk mencapai ke jenjang yang lebih serius yaitu, ke jenjang pernikahan. Yang bertujuan untuk

menghindari hal negatif dalam hubungan *LDR* seperti berakhirnya sebuah hubungan.

Menjalin sebuah hubungan jarak jauh bukanlah hal yang mudah apalagi untuk mempertahankan sebuah hubungan yang sudah terjalin. Sangat banyak rintangan yang harus dihadapi oleh setiap pasangan selama berjauhan. Dalam menjalin sebuah komitmen untuk melakukan hubungan *LDR* harus memiliki kesetiaan, dan kepercayaan pada pasangannya. Hubungan *LDR* juga terjadi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang merupakan salah satu kampus swasta yang terkenal di Kota Solo. Di Universitas Slamet Riyadi pun khususnya Prodi Ilmu Komunikasi, terdapat beberapa mahasiswa yang menjalin hubungan *LDR* yang bertahan salah satunya adalah DF mahasiswa Ilkom ini sudah menjalin hubungan *LDR* selama dua tahun dengan pasangannya YN dikarenakan pasangan DF ini melakukan pekerjaannya di Jakarta. Mereka menjadikan *WhatsApp* sebagai media komunikasi untuk mempertahankan hubungan mereka. Menurut DF *WhatsApp* sangat efektif ketika dipakai pada pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh dikarenakan lebih efisien dibandingkan aplikasi lainnya, tetapi terkadang adapun kendala teknis yang terjadi ketika *WhatsApp* mengalami *down*, tidak adanya jaringan dan terkadang *WhatsApp* suka keluar sendiri, yang membuat adanya masalah *miss communication* yang terjadi antara DF dan YN. Untuk mengungkapkan isi hati satu sama lain DF mengirim foto dirinya ke pasangannya dan mengirim pesan dengan kata-kata yang romantis.

Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta banyak sekali Fakultas dan Prodi didalamnya, untuk mempermudah penelitian, maka penulis memilih Prodi Ilmu Komunikasi Kelas A angkatan 2018

dikarenakan cerita mengenai hubungan mereka sangat menarik. Rata-Rata dari mereka dapat mempertahankan hubungannya salah satunya ialah pasangan PR dan ST mereka sudah menjalin hubungan *LDR* selama tujuh tahun lamanya. Dari berbagai masalah yang telah mereka hadapi, mereka dapat menyelesaikan masalah ataupun konflik yang terjadi tanpa harus mengakhiri hubungan mereka, walaupun mereka menyelesaikannya hanya melalui chat ataupun telephone via *WhatsApp*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan delapan informan utama yaitu pada empat pasangan *long distance relationship* di Universitas Slamet Riyadi di Prodi Ilmu Komunikasi Kelas A angkatan 2018, yang telah menjalin hubungan *long distance relationship* lebih dari dua tahun lamanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneliti banyak dari pasangan yang menjalin hubungan *long distance relationship* dikarenakan adanya pasangan yang mengharuskan bekerja dan berkuliah di luar Kota Solo yang harus mereka lakukan, yang tadinya mereka menjalin hubungan berpacaran satu Kota tetapi dikarenakan adanya pekerjaan dan kuliah yang mengharuskan mereka melakukan hubungan *long distance relationship*. Sebelum mereka melakukan hubungan *long distance relationship* mereka seperti pasangan pada umumnya yang melakukan hubungan berpacaran secara langsung, yang dapat bertemu seminggu beberapa kali atau bahkan setiap hari, dikarenakan dari mereka masih dalam satu Kota yang sama. Dikarenakan sekarang mereka menjalin hubungan *long distance relationship* yang tadinya

bertemu hampir setiap hari, namun sekarang jarang sekali bertemu, ada yang satu bulan sekali tetapi ada juga yang tidak pasti kapan bertemu karena dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya dan kuliahnya.

Namun ketika kesibukannya sudah selesai dan mempunyai waktu senggang untuk bertemu, mereka yang menjalin hubungan *long distance relationship* menyempatkan diri untuk pulang, untuk menemui pasangannya. Tetapi dikarenakan adanya pekerjaan dan pendidikan yaitu perkuliahan membuat mereka mau tidak mau para pasangan melakukan *hubungan long distance relationship*.

Meskipun mereka harus menjalin hubungan jarak jauh mereka tetap mempertahankan hubungan mereka. Jelas sangat tidak mudah bagi mereka para pasangan menjalin hubungan *long distance relationship*, konflik pun kerap terjadi dalam hubungan seperti kurangnya komunikasi dalam hubungan dikarenakan sibuk dengan urusannya masing-masing dan mengakibatkan *miss communication* dalam hubungan, kurangnya percaya sepenuhnya terhadap pasangan, membalas pesan yang lama, terlalu sibuk dengan urusan masing-masing dan kecemburuan dikarenakan tidak mengetahui apa yang sedang pasangan lakukan. Walau kerap terjadinya konflik dalam hubungan mereka tetap mempertahankan hubungan mereka dengan cara menyelesaikannya dengan mencari waktu luang untuk berkomunikasi.

Untuk membantu mempertahankan Hubungan *Long distance relationship* melalui *WhatsApp* pada mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Prodi Ilmu Komunikasi kelas A, dapat dilihat dari hasil deskripsi penelitian berikut ini:

a) **Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan pasangannya melalui *WhatsApp***

Komunikasi sangat membantu Mahasiswa dengan pasangannya dalam menjalin hubungan *long distance relationship*. Tanpa adanya komunikasi yang baik antar pasangan, maka kesalahpahaman akan terjadi dan dapat menyebabkan retaknya dan kurangnya harmonis sebuah hubungan *long distance relationship*. Pasangan yang menjalin hubungan *long distance relationship* harus memiliki komunikasi yang baik agar dapat memahami satu sama lain sehingga dapat mempertahankan hubungan *long distance relationship* yang sudah terjalin.

Biasanya pasangan yang tidak menjalin hubungan *long distance relationship* mereka akan lebih sering melakukan komunikasi secara langsung. Tetapi bagi mereka yang menjalin hubungan *long distance relationship* membutuhkan alternatif untuk menyampaikan pesan melalui media sosial yang dapat mempermudah komunikasi interpersonal pada pasangan.

Dikarenakan keterbatasan untuk bertemu secara langsung pasangan *long distance relationship* menggunakan sosial media untuk berkomunikasi. Hasil dari penelitian pasangan *long distance relationship* memakai media sosial seperti *WhatsApp*, Telegram, *Line*, Instagram, SMS. Tetapi dari mereka lebih sering menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi satu sama lain, atau menggunakan *Line* untuk menghilangkan rasa bosan ketika berkomunikasi melalui *WhatsApp*. Mereka menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi utama dikarenakan *WhatsApp* efektif dan simple untuk berkomunikasi dan dikarenakan dalam satu aplikasi banyak fitur didalamnya, seperti

telephone, *video call*, *chat*, mengirim foto, mengirim *video*, *voice note* dan dapat melihat pasangan ketika sedang “*online*” dan bahkan dapat memantau pasangan ketika membuat *story* di *WhatsApp*. *WhatsApp* lebih efisien digunakan dikarenakan dibandingkan aplikasi lain karena sudah mencakup banyak fitur didalamnya menjadikan *WhatsApp* lebih sering digunakan pasangan yang menjalin *long distance relationship*.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, para pasangan yang melakukan hubungan *long distance relationship* mereka menjadikan waktu luang untuk berkomunikasi satu sama lain. Meskipun waktu luang yang dimiliki pasangan hanya sebentar mereka memanfaatkan waktu luang ketika sedang istirahat atau sudah tidak ada lagi kegiatan atau kesibukan maka mereka melakukan komunikasi dengan pasangannya agar tidak terjadi *miss communication* antar pasangan, yang mengakibatkan terjadinya konflik. Penggunaan *WhatsApp* sangat membantu untuk para pasangan yang menjalin hubungan *long distance relationship*. Dengan berbagai fitur didalamnya membuat para pasangan *long distance relationship* lebih mudah lagi untuk berkomunikasi satu sama lain. Mereka para informan yang sedang menjalin hubungan *long distance relationship* benar-benar memanfaatkan fitur yang telah disediakan oleh *WhatsApp* untuk berkomunikasi satu sama lain, seperti fitur *chat* ketika keduanya sedang sibuk tetapi harus saling bertukar kabar, dan juga dapat membangun kepercayaan dalam bertukar pesan dan mengirim gambar ketika pasangan sedang berada di suatu tempat dan fitur *video call* yang sering dipakai di waktu malam tiba ketika waktu senggang keduanya sudah tidak sibuk dengan kegiatan pekerjaan maupun

kegiatan kampus seperti sudah selesainya mengerjakan tugas kampus, biasanya dilakukan ketika malam hari menjelang tidur.

Dengan berbagai fitur yang terdapat di dalam *WhatsApp* dapat membantu pasangan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Ketika pasangan tidak melakukan hubungan *long distance relationship* mereka akan menyelesaikan masalah secara langsung, tetapi tidak bisa untuk pasangan yang menjalin hubungan *long distance relationship* mereka menjadikan *WhatsApp* untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Ketika sedang terjadinya konflik pasangan memberi tahu terlebih dahulu melalui chat untuk melakukan *video call* dan telephone untuk menyelesaikan konflik yang sedang terjadi dalam hubungan. Dengan menggunakan fitur telephone dan *video call* dapat membuat konflik meredam karena mengetahui nada bicara dan ketika menggunakan *video call* dapat mengetahui nada bicara dan ekspresi pasangan agar tidak terjadi kesalah pahaman lagi. Meskipun mereka hanya menggunakan fitur *video call* dan telephone mereka dapat menyelesaikan konflik tanpa harus mengakhiri hubungan meskipun tanpa harus bertemu secara langsung.

Meskipun pemakaian *WhatsApp* terlihat lebih simple dan terlihat mudah untuk melakukan komunikasi dengan pasangan, tetapi terkadang ada saja kendalanya secara teknis maupun dari sinyal seperti, jaringan yang tidak stabil karena perbedaan wilayah dan terkadang *WhatsApp* mengalami *down* seperti keluarnya aplikasi secara sendiri dan ketika mengirim pesan tidak dapat terkirim hanya saja gambar jam bukan ceklis satu atau bahkan ceklis dua seperti biasanya, solusinya informan dengan menggunakan telephone biasa, SMS, telegram, instagram dan line.

Tetapi ketika *WhatsApp* sudah kembali normal mereka para informan kembali menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi mereka.

Pemakaian *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan pasangan *long distance relationship* dapat dibilang cukup efektif dikarenakan belum mengetahui ingin menggunakan media yang lainnya, untuk saat ini pemakaian *WhatsApp* lebih mudah untuk digunakan berkomunikasi pada pasangan *long distance relationship* dikarenakan pemakaian *WhatsApp* lebih simple dalam mengirim pesan teks, foto, *video*, *voice note*, *video call*, *telephone* dan lebih sedikit mengeluarkan kuota. Dengan banyaknya fitur di dalamnya membuat *WhatsApp* cukup efektif untuk digunakan komunikasi pada pasangan yang menjalin hubungan *long distance relationship*.

b) Komunikasi Interpersonal Mempertahankan Hubungan Long distance relationship

Ketika komunikasi yang terjalin lancar antar pasangan maka, konflikpun jarang terjadi. Komitmen yang sudah di buat dalam hubungan dapat membantu untuk mempertahankan *long distance relationship* agar dapat mencapai ke jenjang yang lebih serius lagi, yaitu pernikahan.

Long distance relationship bukanlah hal yang mudah ketika dilakukan, dan tidak semua pasangan dapat bertahan. Banyak sekali godaan dan cobaan didalamnya, seperti tidak percaya terhadap pasangan, kecurigaan, perselingkuhan karena jarangya waktu untuk bertemu, dan terjadinya *miss communication* yang mengakibatkan retaknya atau terjadinya konflik sebuah hubungan *long distance relationship* yang bahkan dapat mengakibatkan berakhirnya sebuah hubungan.

Meskipun banyak yang gagal dalam menjalin hubungan *long distance relationship*, tetapi tidak dengan keempat informan ini, mereka tetap dapat bertahan dengan pasangannya, walau tidak mudah bagi mereka untuk bertahan, seperti terjadinya konflik yang terjadi dalam hubungan tetapi mereka dapat menyelesaikan konflik yang terjadi walau hanya menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi tanpa bertemu secara langsung, dan mereka dapat bertahan sejauh ini. Dengan komunikasi yang terjalin baik tidak mementingkan ego mereka sendiri dapat membantu mempertahankan hubungan *long distance relationship* mereka.

Dalam hasil wawancara menunjukkan ada beberapa cara dalam mempertahankan *Long distance relationship* :

1) Keterbukaan

Dalam menjalin hubungan *long distance relationship* tentunya harus memiliki keterbukaan dengan pasangan, dimana keterbukaan merupakan kunci utama keberhasilan dalam hubungan. Dengan adanya keterbukaan akan membangun komunikasi yang efektif, keterbukaan dapat terwujud apabila satu sama lain dapat mengutarakan kejujuran kepada pasangannya. Keterbukaan yang dimiliki setiap pasangan *long distance relationship* yang diketahui oleh peneliti dari hasil wawancara setiap pasangan mempunyai keterbukaan masing-masing.

Pasangan pertama (DS & YN) DS merasa selama menjalin hubungan *long distance relationship* tidak adanya keterbukaan dengan pasangan mengenai masalah pribadi yang sedang DS alami, YN mengatakan DS sering cerita masalah pribadi tetapi YN tidak pernah bercerita ke DS masalah pribadinya, karena menurut YN masalah pribadinya tidak terlalu

penting. Dan ketika DS bercerita masalah pribadi YN hanya mendengarkan saja dikarenakan takutnya ikut campur masalah pasangan, tetapi dalam kegiatan sehari-hari mereka saling terbuka seperti, ketika pergi keluar mereka selalu memberi kabar satu sama lain. Keterbukaan yang dilakukan para narasumber terhadap pasangan masing-masing ialah dengan cara saling terbuka satu sama lain dengan cara ketika sedang pergi keluar memberi kabar, sedang apa, pergi kemana, sama siapa dengan mengirim gambar melalui chat. Masalah pekerjaan, kuliah, masalah pribadi juga mereka saling terbuka satu sama lain. Tetapi ada juga pasangan yang tidak terbuka masalah pribadi di karenakan takut ikut campur dalam permasalahan. Pasangan kedua (VA & RS) mereka lebih terbuka satu sama lain seperti ketika pergi keluar selalu memberi kabar satu sama lain, sharing cerita keseharian, bercerita ketika ada problem. Tetapi ketika ada masalah keluarga mereka tidak saling terbuka. Pasangan ketiga (DF & PE) lebih memberi tahu pasangan tentang apa yang sedang dilakukan, pergi kemana saja dan dengan siapa, selalu terbuka dengan pasangan. Bahkan hal-hal yang membuat kesal atau senangpun pasangan DF & PE saling terbuka. Pasangan keempat (PR & ST) Selalu saling mengabari serta mengirim foto (pap) ketika sedang berpergian. Pasangan PR & ST mereka selalu membiasakan memberi kabar ketika berpergian ataupun melakukan hal yang lainnya.

Bahwa dapat disimpulkan pasangan *long distance relationship* memiliki sikap keterbukaan dengan selalu memberi kabar ketika sedang berada dimana atau berpergian mereka saling bercerita satu sama lain, tetapi ada juga pasangan yang tidak terbuka masalah pribadi dan masalah keluarga. Tapi itu tidak menjadi masalah bagi

mereka karena masih dapat mempertahankan hubungan sampai detik ini.

2) Sikap positif

Sikap positif memiliki perilaku yang positif yakni positif terhadap diri sendiri dan pasangan. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam menjalin hubungan *long distance relationship* harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan malah prasangka dan curiga.

Berikut sikap positif yang dilakukan pasangan *long distance relationship*, pasangan pertama (DS & YN) kemana-mana selalu mengirim foto agar tidak adanya kecurigaan pergi dengan lawan jenis dan selalu pamit ketika keluar rumah. Pasangan kedua (VA & RS) menjaga komunikasi menjadi hal yang penting dengan memberi kabar disertai foto agar tidak adanya kecurigaan. Pasangan ketiga (DF & PE) berfikir positifnya pasangan tidak berbohong ketika berbicara dan tidak berfikiran yang aneh-aneh, dan sering-sering berkomunikasi dengan pasangan dikarenakan ketika komunikasi itu lancar dapat membuat fikiran positif dan lebih percaya ke pasangan. Pasangan keempat (PR & ST) yang penting saling percaya satu sama lain dan kejujuran yang paling utama.

Sehingga dapat disimpulkan sikap positif yang dilakukan para pasangan *long distance relationship* yaitu dengan berfikir positif terhadap pasangan bahwa pasangan tidak akan berbohong dan selalu berkata jujur. Dengan mengirim gambar dalam pesan teks dapat membantu pasangan bersikap positif bahwa pasangan tidak berbohong.

3) Kesetaraan

Kesetaraan dalam hubungan yang dimaksud disini ialah kesetaraan untuk menghargai waktu ketika berkomunikasi dengan cara tidak mengganggu pasangan ketika sedang

melakukan aktivitas ataupun kesibukan. Dikarenakan mempunyai kesibukan yang berbeda membuat pasangan *long distance relationship* harus mencari waktu yang tepat untuk berkomunikasi. Kesetaraan kesetiaan dan komitmen yang harus ada dalam hubungan juga tidak kalah pentingnya dikarenakan dasar untuk menjalin hubungan ialah kesetiaan dan komitmen. Ketika pasangan dapat untuk setia dan berkomitmen satu sama lain, maka hubungan *long distance relationship* ini akan langgeng dan tidak ada alasan untuk berpaling ke lain hati .

Pasangan pertama (DS & YN) ketika YN sudah pulang bekerja distulah DS dan YN melakukan komunikasi dimalam hari selalu menyempatkan untuk berkomunikasi dengan cara *video call* atau *chat* sampai waktu menjelang tidur, tetapi sesekali mereka sampai bergadang untuk tetap melakukan komunikasi. Pasangan kedua (VA & YN) untuk menghargai waktu ketika pasangan sedang ada rapat atau banyak pekerjaan VA tidak akan mengganggu YN, ketika sudah selesai YN akan memberi kabar dimalam hari dan langsung melakukan *video call*. Komunikasi akan lebih intens dilakukan ketika malam hari karena, sudah tidak sibuk dengan kegiatan masing-masing. Pasangan ketiga (DF & PE) untuk menghargai waktu ketika komunikasi melalui *telephone* ketika sedang senggang. Mereka selalu menghargai waktu untuk berkomunikasi walaupun hanya sekali sehari bagi DF & PE itu sangat berharga. Pasangan keempat (PR & ST) Memanfaatkan waktu longgar untuk berkomunikasi dan berusaha semaksimal mungkin menghindari keributan, karena sangat disayangkan ketika ada waktu luang bertengkar.

Sehingga dapat disimpulkan kesetaraan dalam menghargai waktu

untuk berkomunikasi dengan cara, ketika mempunyai waktu luang dimanfaatkan para pasangan untuk berkomunikasi satu sama lain, walaupun hanya komunikasi yang singkat.

4) Empati

Empati dalam sebuah hubungan untuk menciptakan perasaan yang sedang dialami oleh pasangan. Sikap empati akan timbul ketika pasangan *long distance relationship* sedang merasakan sedih ataupun bahagia yang dapat membuat pasangan turut berempati akan sesuatu hal yang sedang terjadi.

Pasangan pertama (DS & YN) dengan memberi dukungan dan menghargai apapun pekerjaan yang dilakukan pasangan serta mengesyampingkan ego agar tidak terjadi pertengkaran. Pasangan kedua (VA & RS) untuk berempati satu sama lain dengan cara saling mengirim makanan melalui ojek *online* dan ketika sedang bercerita tidak memiliki uang untuk maka RS akan mengirimkan uang ke VA begitupun sebaliknya. Pasangan ketiga (DF & PE) berempati dengan cara merasakan apa yang sedang pasangan rasakan ketika pasangan sedang sedih berempati dengan cara saling mendengarkan pasangan bercerita serta memberi dukungan dan solusi mampunya. Pasangan keempat (PR & ST) berusaha menjadi pendengar yang baik ketika pasangan bercerita dengan mengesyampingkan ego dan berusaha berempati apa yang sedang pasangan lakukan.

Dapat disimpulkan empati dalam hubungan *long distance relationship* dengan pasangan ialah dengan mendengarkan dan merasakan apa yang sedang terjadi terhadap pasangan.

5) Sikap Mendukung

Sikap mendukung dalam hubungan menjadi sebuah bentuk

keperdulian terhadap pasangan. Dalam menjalin hubungan *long distance relationship* sikap mendukung sangat berperan penting dalam saling memberi dukungan terhadap pasangan. Sikap mendukung komunikasi interpersonal akan efektif apabila dalam diri seseorang ada perilaku mendukung, maksudnya adalah satu dengan yang lainnya memberi dukungan terhadap pesan yang disampaikan.

Pasangan pertama (DS & YN) DS memberi dukungan terhadap YN agar semangat dalam melakukan pekerjaan, dan YN memberikan pujian terhadap DS atas kemampuan atau keberhasilan yang telah di peroleh oleh DS. Pasangan kedua (VA & RS) Dengan memberikan support dan semangat, mengingat hanya itu yang dapat dilakukan ketika menjalin hubungan *long distance relationship*. Kegiatan apapun yang dilakukan, pasangan selalu mendukung selagi kegiatan itu positif. Pasangan ketiga (DF & PE) Sikap mendukung seperti memberi semangat, perhatian yang lebih dan dukungan sebisa mungkin terhadap pasangan, ketika pasangan sedang ada kegiatan atau lagi di masa sulit-sulitnya saling mendukung dengan memberi kata-kata yang membuat pasangan semangat agar pasangan tidak merasa sendiri dalam melalui masa-masa sulitnya. Pasangan keempat (PR & ST) Saling support satu sama lain dikarenakan *long distance relationship* memang susah karena terhalang oleh jarak yang cukup jauh, menjadikan selalu memberi support yang banyak walau hanya melalui *chat* dan telephone.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan Mahasiswa Ilmu Komunikasi kelas A Tahun 2018 dengan pasangannya melalui

WhatsApp, mereka melakukan hubungan *long distance relationship* dikarenakan pasangan melakukan pekerjaan dan pendidikan di luar Kota. Selama *LDR* mereka bertemu dengan waktu yang tidak dapat ditentukan atau dijadwalkan karena keterbatasan waktu dan aktivitas masing-masing, namun mereka masih dapat mempertahankan hubungannya dengan berkomunikasi melalui aplikasi *WhatsApp*.

Fitur aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang sering digunakan oleh orang-orang, karena aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan dengan mudah seperti fitur *chat*, *video call* maupun telephone. Komunikasi yang dilakukan melalui *WhatsApp* terkadang terjadi kendala seperti sinyal yang kurang baik maupun aplikasi yang sedang eror. Mereka pasangan *LDR* melakukan komunikasi interpersonal melalui *WhatsApp* dapat dikatakan cukup efektif dibandingkan sosial media yang lainnya.

Mereka pasangan *long distance relationship* mempunyai cara untuk mempertahankan hubungannya seperti :

- Keterbukaan dalam hubungan mereka dengan memberikan laporan aktivitas mereka terhadap pasangannya.
- Sikap positif, yang dapat membuat hubungan mereka untuk mengurangi rasa curiga dan pikiran negatif terhadap pasangannya.
- Kesetaraan, yang dilakukan oleh pasangan *long distance relationship* mengenai hal waktu bahwa diantara mereka saling menghargai waktu untuk berkomunikasi dan memberikan kabar disela kesibukan masing-masing.
- Empati, untuk menciptakan perasaan yang sedang

dialami oleh pasangan seperti, mereka saling memberikan dukungan, mendengarkan dan ikut serta merasakan apa yang sedang dirasa oleh pasangan.

- Sikap mendukung yang dilakukan oleh pasangan *long distance relationship* dengan cara memberikan

semangat, pujian atas apa yang dilakukan pasangannya selama itu masih positif.

Dapat disimpulkan bahwa mereka yang sedang menjalin hubungan *long distance relationship* dapat bertahan sampai saat ini meskipun hanya melalui aplikasi *WhatsApp* untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lambuan H, Mas Amanah, Mariana 2019. *Pengguna WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh (Studi Fenomologi Terhadap Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA)*.
- Rema. 2012, September 04. *Survei: 49% pasangan berhasil menjalani pacaran jarak jauh.* <https://wolipop.detik.com/love/d-2007046/survei-49-pasangan-berhasil-menjalani-pacaran-jarak-jauh>.